

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengetahuan berasal dari kata tahu yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2008, artinya mengerti setelah melihat suatu fenomena alam. Berdasarkan pengertian tersebut, pengetahuan dapat diartikan sebagai semua hal yang diketahui oleh manusia. Pengetahuan harus dilestarikan ke generasi selanjutnya agar dapat memudahkan kehidupan generasi mendatang dalam melakukan sesuatu. Pewarisan pengetahuan dalam suatu etnik tertentu sangat penting karena dapat menjadi ciri khas budaya tersendiri etnik tersebut dalam beraktivitas, seperti upacara adat.

Pada Kongres Masyarakat Adat Nusantara I yang diselenggarakan Maret 1999, telah disepakati bahwa masyarakat adat (*indigenous peoples*) merupakan kelompok masyarakat yang memiliki asal-usul leluhur secara turun-temurun yang menetap pada wilayah geografis tertentu serta memiliki sistem nilai, ideologi, ekonomi, politik, budaya, sosial sendiri (Moniaga, 2002). Pewarisan pengetahuan yang dilakukan di masyarakat adat umumnya berupa pendidikan informal. Pembelajaran dalam pendidikan informal pada masyarakat adat berupa pembelajaran yang ortodoks. Proses pembelajaran ini menuntut peserta didik hanya menelan apa saja yang diajarkan tutor ataupun orang tua. Peserta didik tersebut secara otomatis akan melakukan hal-hal yang biasa terjadi pada kampung adatnya sehingga tradisi adat istiadat pada wilayah tersebut dapat terjaga (Koesmiadi, 2009).

Salah satu bidang ilmu yang membahas tentang kearifan lokal suatu masyarakat adat adalah sosio-antropologi. Antropologi merupakan ilmu tentang segala sesuatu mengenai tingkah laku serta pekerjaan manusia. Sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri, antropologi sering dikaitkan

dengan kegiatan manusia yang selalu bersosialisasi. Jadi, sosio-antropologi mencakup interaksi sosial yang terjadi pada suatu kampung adat.

Leksono dan Rustaman (2012), menyatakan terjadinya kerusakan biodiversitas dapat disebabkan sistem pembelajaran yang kurang sesuai sehingga menimbulkan ketidakpedulian masyarakat terhadap biodiversitas. Pembelajaran konservasi biodiversitas yang berbasis kearifan lokal perlu dikenalkan kepada para guru dan mahasiswa calon guru agar dapat menyadarkan masyarakat untuk lebih peduli dan menjaga lingkungan sekitarnya. Indonesia memiliki banyak kearifan lokal yang tersebar di setiap masyarakat adat. Para guru dapat menggali dan memahami kearifan lokal di sekitar tempatnya mengajar sebagai materi pembelajaran agar siswanya dapat lebih mengenal potensi budaya sebagai alat untuk konservasi.

Etnobotani merupakan salah satu pengetahuan yang berkembang di daerah yang masih sedikit bahkan tidak ada pengaruh dari globalisasi. Pada etnobotani suatu suku, terdapat kearifan lokal yang mengatur bagaimana masyarakat suku tertentu memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di sekitar lingkungannya. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai gagasan atau ide masyarakat lokal yang bersifat bijaksana dan bernilai baik sehingga tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya (Sartini, 2004). Kebutuhan manusia akan tumbuhan, seperti akar, dedaunan, dan buah-buahan, tidak dapat dikesampingkan karena berbagai manfaat bagi tubuh, mulai dari sumber vitamin dan mineral sampai sumber selulosa agar melancarkan proses pencernaan. Adapun bagian tumbuhan lain yaitu batang suatu pohon digunakan sebagai bahan bangunan. Etnobotani juga sangat bermanfaat bagi masyarakat luas, karena dapat dijadikan pengetahuan bagaimana bertahan hidup di alam bebas (*survival*) saat terjadi hal-hal yang diluar perkiraan seperti tersesat di hutan.

Pada awal abad ke-21, kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan mengalami perubahan seiring dengan pola hidup masyarakat yang bertransformasi ke arah yang lebih modern. Para generasi muda perlu menjaga dan memahami nilai-nilai

**Arief Kurniyanto, 2014**

***Pewarisan Pengetahuan Lokal Etnobotani Kepada Generasi Selanjutnya Di Kampung Adat Sinar Resmi Kabupaten Sukabumi***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kultur kebudayaan sehingga dapat berkontribusi dalam kekayaan kebudayaan dunia. Tujuan utama suatu sistem pendidikan adalah memajukan pola pendidikan yang sudah ada dan menyelaraskannya dengan kultur budaya. Pendekatan etnopedagogi dapat diterapkan dalam pelatihan profesionalisme guru di lembaga pendidikan disertai dengan dukungan dari Departemen Pendidikan Kebudayaan. Hal tersebut sangat penting karena dapat mengembangkan komponen kurikulum pendidikan di suatu daerah yang sesuai dengan budaya yang dimiliki daerah tersebut (Stukalenko, dkk, 2013).

Kearifan lokal yang berhubungan dengan pemanfaatan tumbuhan pada kehidupan sehari-hari masih dijaga pada kampung-kampung adat di Indonesia. Salah satu kampung adat tersebut adalah Kampung Adat Sinar Resmi, Desa Sirnaresmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi. Etnobotani perlu diinventarisasi agar terdapat data ilmiah yang selanjutnya dapat digunakan bagi peneliti lain sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya. Suatu saat nanti masyarakat Kampung Sinar Resmi bisa menjadi punah oleh hal-hal tertentu, data-data kebudayaannya masih dapat dipelajari sehingga dalam kata lain kebudayaan Kampung Sinar Resmi tidak akan pernah punah.

Penelitian yang sudah ada yang dilakukan oleh Rahmawati (2008) mengenai pengetahuan lokal masyarakat adat *Kasepuhan* Sinar Resmi. Hasil temuan dari penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengetahuan lokal masyarakat *Kasepuhan* dalam hal mengatur kelestarian lingkungan serta bagaimana lingkungan tersebut dapat memberi manfaat bagi masyarakat adat. Penelitian tersebut kurang menjelaskan tentang pewarisan pengetahuannya kepada generasi muda, seperti bagaimana metode yang digunakan serta adakah evaluasi yang dilakukan pada generasi penerusnya. Oleh karena hal-hal di atas, maka penulis memutuskan untuk mengajukan penelitian yang berjudul “Pewarisan pengetahuan lokal etnobotani kepada generasi selanjutnya di Kampung Adat Sinar Resmi”.

## **B. Masalah Penelitian**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas kajiannya, maka peneliti membatasi identifikasi masalah pada:

1. Pewarisan pengetahuan yang dimaksud merupakan pendidikan informal yang berlangsung di Kampung adat Sinar Resmi.
2. Generasi selanjutnya yang dimaksud adalah generasi muda Kampung Adat Sinar Resmi yang berusia remaja dan sedang bersekolah di SMP dan SMA.
3. Etnobotani yang dimaksud meliputi pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pangan, obat-obatan tradisional, serta bahan bangunan yang digunakan oleh masyarakat Kampung Adat Sinar Resmi.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah penelitian di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah pewarisan pengetahuan lokal etnobotani kepada generasi selanjutnya di Kampung Adat Sinar Resmi?”

Supaya lebih terarah dalam melakukan penelitian, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah masyarakat Kampung Adat Sinar Resmi mewariskan pengetahuan etnobotani kepada generasi selanjutnya?
2. Bentuk etnobotani apa sajakah yang ada di Kampung Adat Sinar Resmi?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

Arief Kurniyanto, 2014

*Pewarisan Pengetahuan Lokal Etnobotani Kepada Generasi Selanjutnya Di Kampung Adat Sinar Resmi Kabupaten Sukabumi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mendapatkan informasi tentang proses pewarisan pengetahuan yang berlandaskan kearifan lokal untuk terjaganya lingkungan alam yang berlangsung di Kampung Adat Sinar Resmi.
2. Menginventarisasi data tentang etnobotani yang diterapkan oleh masyarakat Kampung Adat Sinar Resmi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti:
  - a. Memahami cara pembelajaran yang berlandaskan kearifan lokal yang terjadi di Kampung Adat Sinar Resmi.
  - b. Menambah wawasan mengenai budaya yang terdapat di Indonesia, khususnya yang berada di Pulau Jawa.
  - c. Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan berbagai tanaman sebagai bahan makanan, obat-obatan tradisional, dan bahan bangunan.
2. Bagi masyarakat umum:
  - a. Dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi para turis yang ingin berkunjung ke kampung-kampung adat di Indonesia.
  - b. Dapat memberikan informasi tentang berbagai manfaat praktis dari tumbuh-tumbuhan.
3. Bagi peneliti lain:
  - a. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam.
  - b. Dapat dijadikan informasi awal bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian di Kampung Sinar Resmi.